

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
KARAKTERISTIK SPESIFIK PERUSAHAAN TERHADAP  
*RESTATEMENT***

(Skripsi)

Oleh:

**Sevira Rahma Harmara  
1951031018**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND COMPANY SPECIFIC CHARACTERISTICS ON RESTATEMENT***

**By:**  
**Sevira Rahma Harmara**

*This research aims to analyze and determine the influence of each variable of auditor change, ownership concentration, number of audit committee meetings, company size, profitability and liquidity on restatement cases in non-financial institutional companies listed on the IDX in 2017-2021. The sample used in this research was 76 companies. The research results show that; changing auditors has a significant negative effect on restatements in non-financial companies listed on the IDX; the number of audit committee meetings has a significant negative effect on restatements in non-financial companies listed on the IDX; ownership concentration has a significant negative effect on restatements in non-financial companies listed on the IDX; company size has a significant positive effect on restatement in non-financial companies listed on the IDX; profitability no effect of restatement in non-financial companies listed on the IDX; and Liquidity has a significant negative effect on restatement in non-financial companies listed on the IDX.*

*Keywords : Restatement, Non-Financial Companies, Change of Auditor, Ownership Concentration, Number of Audit Committee Meetings, Company Size, Profitability, Liquidity*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK SPESIFIK PERUSAHAAN TERHADAP *RESTATEMENT***

Oleh

**Sevira Rahma Harmara**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel pergantian auditor, konsentrasi kepemilikan, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kasus restatement pada perusahaan lembaga non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 76 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; profitabilitas tidak berpengaruh terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.; dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap restatement pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Restatement*, Perusahaan Non Keuangan, Pergantian Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, Jumlah Rapat Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Judul Skripsi

**: PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK SPESIFIK PERUSAHAAN TERHADAP *RESTATEMENT***

Nama Mahasiswa

**: *Sevira Rahma Harmara***

Nomor Pokok Mahasiswa

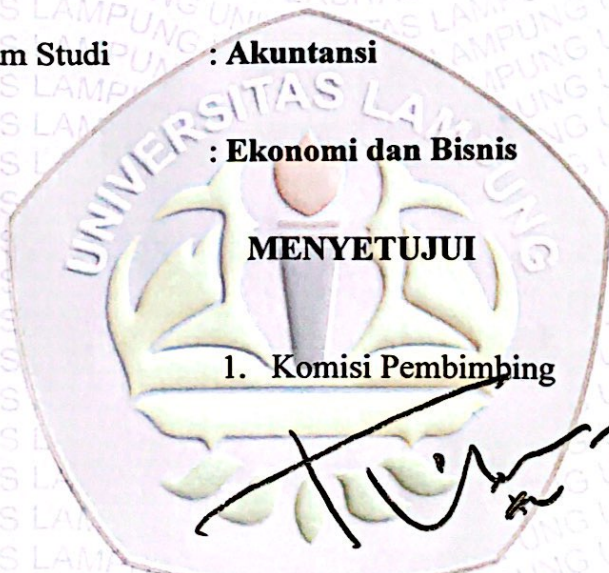
**: 1951031018**

Jurusan/Program Studi

**: Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si**  
**NIP. 19761023 200212 1 002**

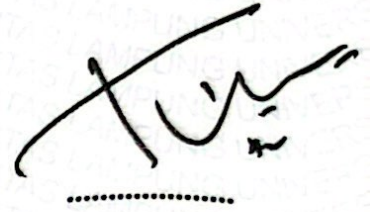
**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
**NIP. 19751026 200212 2 002**

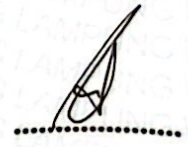
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**



**Penguji Utama : Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., P.h.D., Ak., C.A.**



**Penguji Kedua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak**



**Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si**  
**NIP. 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Desember 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : **Sevira Rahma Harmara**

**NPM** : **1951031018**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Spesifik Perusahaan Terhadap *Restatement*” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023  
Penulis,



**Sevira Rahma Harmara**  
**NPM 1951031018**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
KARAKTERISTIK SPESIFIK PERUSAHAAN TERHADAP  
*RESTATEMENT***

**Oleh:**

**SEVIRA RAHMA HARMARA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis ini bernama Sevira Rahma Harmara, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 September 2001 sebagai anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Alm Hardiyus, S.H dan Ibu Asmara Dewi, S.Pd. Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Al Kautsar Bandar Lampung yang diselesai pada Tahun 2013, SMP Al Kausar Bandar

Lampung yang selesai pada Tahun 2016, dan SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang selesai pada Tahun 2019. Selanjutnya pada Tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Jurusan Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis tergabung dalam anggota aktif UKM-F Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC) pada periode 2020/2021. Selain itu, penulis juga menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) pada periode 2021/2022 sebagai Anggota Bidang 3 Pengembangan Aktivitas & Kreativitas Mahasiswa. Selanjutnya pada tahun 2022/2023 penulis juga menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) sebagai Anggota Bidang 1 Pengembangan Kemampuan Akademik Mahasiswa. Selama menjalani masa kuliah, penulis mengikuti program pengabdian langsung kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, selama 40 hari sejak bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

### **Papah Tercinta, Alm Hardiyus, S.H.**

Terima kasih telah memberi segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih telah mengajarkan untuk tidak pernah menyerah dalam meraih mimpi yang diraih.

Terima kasih atas doa dan juga pengorbananmu yang mengantarkanku hingga saat ini.

Walaupun raga papah sudah tidak ada tetapi cinta dan kasih sayang tidak akan pernah hilang dan tergantikan.

Semoga Allah SWT memberikan papah tempat yang terbaik di surga dan menggantikannya dengan kebahagiaan dan keberkahan.

Aamiin

### **Mamah Tercinta, Asmara Dewi, S.Pd.**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk vira

Terimakasih sudah memberikan nasihat dan dukungan selalu.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat

Aamiin

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ini ada kemudaha”

**(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)**

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

**(Q.S Ar Rum:60)**

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

**(Q.S Ali Imran: 173)**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Spesifik Perusahaan Terhadap *Restatement*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, doa, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., P.h.D., Ak., C.A., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Alm. Hardiyus, S.H. dan Ibu Asmara Dewi, S.Pd. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti dan sukses.
10. Kakak-kakakku tercinta, Febriano Harmara Hadi, S.E, Julian Harmara Hadi, S.IP, dan Ns. Muhammad Ferianta Harmara Hadi, S.Kep, terima kasih karena selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang diberikan. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu dan selalu membanggakan.
11. Kakak iparku tercinta, Dwi Aprilia Widianti dan Serlia Putri, S.Kom, terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga kelak penulis dapat membalas semua kebaikanmu.
12. Ponakanku tersayang, Muhammad Raffasya Harmara dan Muhammad Reysaka Harmara. Terima kasih sudah memberikan kasih sayang, keceriaan dan kelucuan untuk penulis.
13. Teruntuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan sekuat ini dalam menghadapi berbagai rintangan selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin dan selamat datang di kehidupan sesungguhnya.
14. Keluarga besarku yaitu Mahmud Family dan Abdul Hadi Family, terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.

15. Sepupuku tersayang, Achmad Bintang Herida Kasuma yang telah banyak sekali memberikan dukungan, doa, bantuan serta masukan. Terimakasih telah menjadi sosok saudara, sahabat dan adik yang selalu menemaniku dari kecil. Semoga kelak kita dapat menjadi anak yang berhasil.
16. Sahabatku tercinta, Tarissa Nur Amanda dan Tari Anisa yang telah menemaniku dalam suka dan duka. Terima kasih telah menjadi sosok sahabat yang sangat baik dikehidupanku dalam mendengarkan segala cerita hidupku, serta atas bentuk kasih sayang, dukungan, dan keceriaan yang telah diberikan kepadaku. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses.
17. Untuk sahabatku sedari SMP, Ana, Ocil, Pini, Rora, Jojo dan Jel. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebahagiaan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini sampai selamanya dan kelak kita menjadi anak yang sukses.
18. Untuk sahabatku sedari SMA, Syifa, Ellen, Sabol, Moja, Fadilla, Ica, Aura. Terima kasih telah membantu dan saling mengasahi selama proses skripsi ini. Semoga kelak kita akan meraih mimpi kita bersama.
19. Untuk sahabat seperjuanganku Febriyana, Cia, Alvina, Cindy dan Inge. Terima kasih telah banyak membantu dan memberikan warna kehidupanku selama masa perkuliahan ini. Terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang diberikan. Semoga kelak kebaikan kalian akan membawa kalian menuju jalan kesuksesan.
20. Untuk Salma, Chika, Amal, Gita, Eli, dan teman-teman seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan detailnya satu-satu. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik di Akuntansi 2019, semoga kita tetap terus menjalin silaturahmi.
21. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
22. Untuk teman-teman KKN ku, terima kasih telah kebersamai dan memberikan dukungan selama masa kuliah.

23. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandarlampung, 12 Desember 2023

Penulis

**Sevira Rahma Harmara**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.1.2 Manajemen Laba.....	12
2.1.3 Penyajian Kembali Laporan Keuangan ( <i>Restatement</i> ) .....	12
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i> .....	13
2.1.5 Karakteristik Perusahaan.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	22
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Sumber Data.....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel .....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
4.3 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	37
4.4 Koefisien Determinasi.....	39

4.5 Uji Kelayakan Model Regresi .....	39
4.6 Analisis Regresi Logistik .....	40
4.7 Pengujian Hipotesis Statistik (Uji t).....	42
4.8 Pembahasan.....	44

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	51
5.3 Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
3.1 Kriteria Populasi dan Sampel Perusahaan.....	28
4.1 Daftar Perusahaan .....	35
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	35
4.3 Nilai Iteration History Block 0.....	38
4.4 Nilai Iteration History Block 1 .....	38
4.5 Hasil Uji Determinasi.....	39
4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	40
4.7 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	40
4.8 Hasil Uji t .....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.2 Perbandingan Pendapatan Manipulatif dan Aktual PT. Hason Internasional 2016 (Miliar Rupiah).....	2
2.1 Kerangka Pemikiran.....	22

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

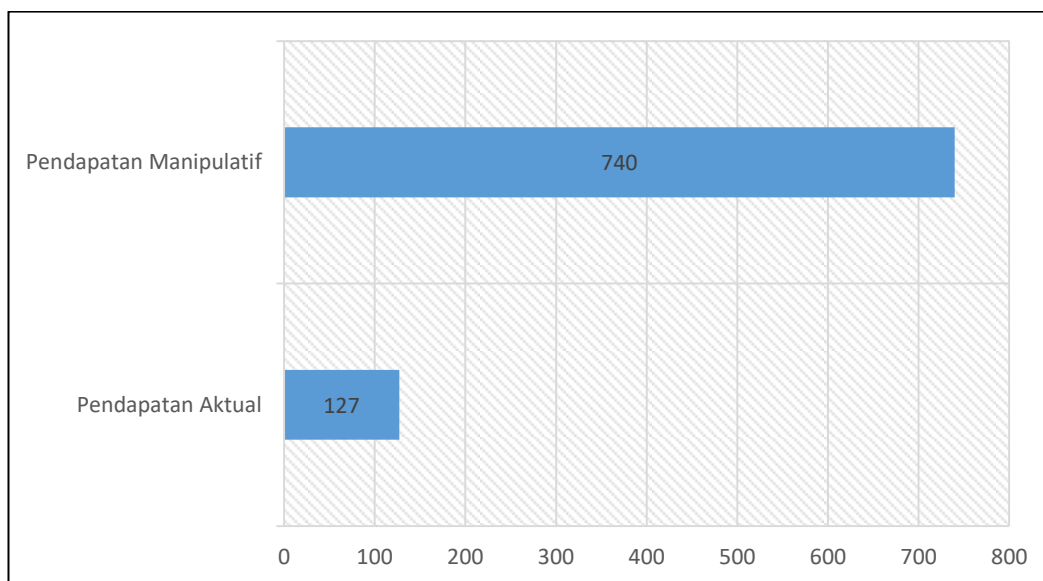
### **1.1 Latar Belakang**

*Financial statement* atau laporan keuangan adalah sarana komunikasi antara kegiatan operasional perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan memuat informasi yang valid dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan sesuai dengan fakta yang terjadi pada perusahaan. Menurut Mohammad *et al.* (2018) laporan keuangan merupakan unsur yang sangat penting terutama sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, membuat arah kebijakan, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada pada perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang tidak diiringi ketelitian dan kehati-hatian akan berpengaruh pada integritas perusahaan dilihat dari sudut pandang investor sebagai penanam modal perusahaan tersebut.

Pada nyatanya terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyajikan laporan keuangan setelah dilakukan audit perusahaan tersebut melakukan pelaporan kembali (*restatement*) laporan keuangan yang telah diterbitkan kepada publik atau kepada investor. Peristiwa ini menimbulkan pertanyaan dari investor maupun masyarakat apa yang menyebabkan laporan keuangan yang sudah diterbitkan tetapi dilakukan revisi. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 tahun 2018, penyajian kembali laporan keuangan perusahaan (*restatement*) dilakukan dengan tetap mentaati aturan dan kaidah yang ada di dalam standar akuntansi keuangan. Menurut PSAK No. 25 tahun 2018, kesalahan pada periode lalu merupakan kesalahan dengan mencantumkan dan mencatat laporan keuangan entitas pada periode sebelumnya, yang meliputi kesalahan dalam perhitungan matematis,

penerapan kebijakan standart akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan juga kecurangan. Perusahaan yang melakukan *restatement* dapat disebabkan oleh kesalahan yang telah direncanakan sebelumnya seperti menaikkan laba perusahaan untuk mencapai target yang tertentu, dan kejadian yang tidak disengaja berupa adanya perubahan standar akuntansi keuangan (Siregar dan Rahayu, 2018). Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel adalah beberapa perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan non keuangan dikarenakan jumlah perusahaan yang melakukan *restatement* pada perusahaan non keuangan sebanyak 38 perusahaan dan pada tahun 2017-2021.

Salah satu kasus *restatement* di Indonesia yang pernah terjadi tahun 2016 yaitu pada perusahaan PT. Hanson Internasional. Berikut merupakan gambar yang merepresentasikan kasus *restatement* yang terjadi pada perusahaan PT. Hanson Internasional tahun 2016:



Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Hanson Internasional 2016 (2023)

**Gambar 1.1 Perbandingan Pendapatan Manipulatif dan Aktual PT. Hanson Internasional 2016 (Miliar Rupiah)**

Pada Gambar 1.1 merupakan gambaran kasus *restatement* yang dilakukan oleh PT. Hanson Internasional pada laporan keuangan 2016. PT. Hanson Internasional melakukan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dengan metode akrual atas

penjualan kavling siap bangun senilai 732 miliar rupiah di laporan keuangan perusahaan. Pengakuan pendapatan tersebut menyebabkan terjadinya overstatement pada *financial statement* yang berakhir pada 31 Desember 2016 dengan nilai mencapai 613 miliar rupiah. Akibatnya PT Hanson Internasional dikenakan sanksi denda sebesar 500 juta rupiah dan OJK memberikan perintah untuk menyajikan kembali laporan keuangan (*restatement*) untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2016 (Chandra, 2020).

Kasus lainnya yaitu *restatement* pada perusahaan PT. Garuda Indonesia terkait laporan keuangan tahun 2018. *Restatement* ini disebabkan oleh manajemen laba yang dilakukan oleh Garuda Indonesia dengan cara mengakui nilai kontrak dengan penyedia layanan wifi sebagai pendapatan lain-lain senilai US\$239.94 juta. Adanya nilai sebesar itu di laporan keuangan, maka Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih senilai US\$ 809.846 pada 2018 dari sebelumnya rugi US\$216.58 juta (Tribunnews, 2019). Kasus ini berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit permasalahan ini. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan dikenai denda sebesar 100 juta rupiah. Sedangkan Direksi yang tanda tangan pada laporan keuangan dikenakan denda masing-masing 100 juta rupiah. Secara kolektif direksi dan komisaris minus yang tidak tanda tangan, dikenakan kolektif denda sebesar 100 juta rupiah. BEI juga mengenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar 250 juta rupiah kepada PT. Garuda Indonesia Tbk. Sanksi itu sesuai dengan Peraturan BEI Nomor I-H tentang Sanksi.

Selain itu fenomena kecurangan pada penyajian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus perusahaan BUMN PT. KAI (Kereta Api Indonesia). PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) memanipulasi data dalam laporan keuangan tahun 2005, perusahaan mencatat meraih keuntungan sebesar 6,9 miliar, tetapi pada faktanya menderita kerugian sebesar 63 miliar. Kasus lainnya terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata

Republik Indonesia (Persero). Indikasi kejanggalan pada perusahaan tersebut terkuak melalui laporan keuangan yang di. Pada Mei 2018, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan Jiwasraya tahun buku 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada PT. ASABRI. Perusahaan ini sempat melakukan *restatement* laporan keuangan tahun 2016. Revisi tersebut membuat laba perusahaan turun drastis. Sebelum *restatement*, laba bersih Asabri tahun 2016 tercatat Rp 537,62 miliar. Setelah *restatement*, laba bersih turun menjadi Rp 116,46 miliar. Sementara laba bersih 2017 senilai Rp 943,81 miliar (Kompasiana, 2022).

Penyajian kembali laporan keuangan juga pernah dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Menurut David (2015) laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2001 terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa, yaitu sebesar 132 milyar rupiah. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 dilakukan *restatement* karena telah ditemukan kesalahan. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melakukan pemeriksaan atas manajemen lama direksi PT Kimia Farma Tbk. ataupun terhadap akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) selaku akuntan pada tahun tersebut. Akuntan publik (Hans Tuanakotta dan Mustofa) bertanggung jawab karena akuntan publik ini juga yang mengaudit Kimia Farma tahun buku 31 Desember 2001 dan dengan yang interim 30 Juni tahun 2002.

Menurut Teori Agensi yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) laporan keuangan yang dilakukan *restatement* disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetris informasi antara agen dan level di atasnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan prinsip tata kelola perusahaan atau sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG) dibutuhkan untuk melindungi kepentingan prinsipal. GCG merupakan konsep yang didasari teori keagenan, dimana GCG dibuat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return dana yang telah mereka investasikan. Tata kelola perusahaan yang baik dan

efektif dapat membatasi kepentingan pribadi manajerial dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Penerapan GCG diduga dapat mengurangi adanya risiko dari *restatement* dengan berbagai macam cara antara lain; pergantian auditor (*auditor switching*), besaran konsentrasi kepemilikan, dan jumlah rapat komite audit. Menurut Mulyadi (2019) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor yang bertujuan untuk menjaga independensi agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Mengaudit laporan keuangan tahunan merupakan tugas dan fungsi pengawasan auditor terhadap manager untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang relevan atau tidak sebagai bentuk tanggung jawab auditor. Auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan harus mempertahankan independensi, objektivitas, dan integritas sebab auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Setiap perusahaan harus melakukan pergantian auditor dengan tujuan agar auditor tidak memiliki hubungan atau kedekatan dengan perusahaan. Kegiatan perusahaan mengganti auditor sesuai jangka waktu yang di tentukan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik No.17/-PMK.01/2008, Pasal 3 Ayat 1 tentang pemberian jasa audit umum dalam peraturan ini, auditor dapat menjabat secara terus menerus selama enam tahun oleh KAP dan oleh akuntan yang sama selama tiga tahun secara terus menerus.

Faktor lainnya yang dianggap berpengaruh terhadap *restatement* adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Krismiaji *et al*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Didik (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dan *restatement*. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi proses internal dalam mendisiplinkan manajemen yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Kepemilikan dominan menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang luas untuk mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki oleh manajer

sehingga pengawasan dapat berjalan efektif serta tidak menimbulkan konflik kepentingan terkait penyajian laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiawan *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kasus *restatement*. Tidak signifikannya pengaruh tersebut disebabkan oleh pemegang saham terkonsentrasi pada satu hal sehingga tidak dapat memonitoring kinerja divisi lainnya sehingga dimanfaatkan oleh pihak tertentu dalam menyusun laporan keuangan yang tidak kredibel.

Selanjutnya adalah jumlah rapat komite audit yang diduga dapat mereduksi adanya kasus *restatement* pada perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan publik wajib untuk dilakukan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Rapat komite audit merupakan suatu indikator keaktifan komite audit dalam perusahaan, karena dengan adanya komite audit yang aktif diharapkan akan mampu mengurangi perilaku manajemen laba (*earnings management*) yang berimplikasi pada kasus *restatement*. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan *et al.* (2021) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit yang aktif dapat menyelamatkan perusahaan dari berbagai macam bentuk kepentingan pribadi yang dapat merusak citra perusahaan.

Selain GCG, faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap *restatement* adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas (Salehi *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti total aset, total penjualan dan nilai pasar. Perusahaan yang besar mempunyai representasi yang baik dalam hal melaporkan keuangannya ke publik. Perusahaan berskala besar dianggap mempunyai laporan keuangan yang layak dan kredibel sehingga jauh dari penyimpangan. Penelitian yang dilakukan oleh Papík dan Papíková (2020)



menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan *restatement*. Ukuran perusahaan menentukan struktur system pengendalian internal perusahaan, jenis komisioning dari layanan audit, dan motivasi administrator untuk mengelola hasil.

Faktor lain sebagai proksi dari karakteristik perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan standar kemampuan perusahaan untuk mencatat laba dalam suatu periode (Kharizmatullah *et al*, 2017). Profitabilitas berguna untuk mengukur pendapatan dan keberhasilan operasi dari perusahaan dalam periode tertentu (Weygandt *et al.*, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Laba merupakan bagian terpenting dalam pelaporan keuangan. Ini merupakan salah satu tugas yang dapat dikatakan sulit bagi para stakeholder untuk menjaga keuntungan sesuai yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka *restatement* dapat dimitigasi karena *restatement* terjadi karena suatu perusahaan memperoleh laba tidak sesuai dengan targetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bouteska (2019).

Selain profitabilitas, likuiditas merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *restatement*. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Soyadi (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara likuiditas dan *restatement*. Likuiditas yang tinggi merepresentasikan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik ketika perusahaan masih memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kasus *restatement* pada perusahaan lembaga non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kasus *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Untuk mendapatkan ilmu dan wawasan lebih tentang kasus *restatement* dan faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan akan membantu menambah wawasan pengetahuan tentang *restatement*.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan atau dengan istilah asing *agency theory* adalah representasi hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang biasa disebut dengan *principal* dengan para manajer yang merupakan *agent* yang diberikan wewenang (Fatmawati, 2017). Jensen dan Meckling (1976) dalam menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak kerja antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing–masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat–cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar–besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang di inginkan. Namun, manajer seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya mendapatkan kompensasi tercapai (Eisenhardt, 1989).

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998).

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan didasari oleh tiga asumsi sebagai berikut:

1. Asumsi tentang sifat manusia.

Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mengutamakan dirinya sendiri (*self interest*), tidak menyukai risiko (*risk aversion*), dan memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*).

2. Asumsi tentang keorganisasian.

Asumsi keorganisasian merupakan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

3. Asumsi tentang informasi.

Asumsi tentang informasi yaitu informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan. Masalah yang kemudian timbul dalam teori keagenan/*agency* adalah ketidaklengkapan informasi yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, hal inilah yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetry information*).

Terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu sebagai berikut.

- a. *Adverse selection* adalah tipe informasi asimetri di mana satu orang atau lebih pelaku transaksi bisnis atau transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain. *Adverse selection* ini dapat terjadi karena beberapa orang seperti manajer dan para pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor.

- b. *Moral hazard* adalah suatu tipe asimetri informasi ketika satu orang atau lebih pelaku bisnis atau transaksi potensial yang dapat mengamati kegiatan-kegiatan mereka secara penuh dibandingkan dengan pihak lain.

### **2.1.2 Manajemen Laba (*Earning Manajemen*)**

Scott (2003) mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah keputusan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi didasari atas tujuan mendapatkan manfaat privat manajer atau meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bentuk pemanfaatan fleksibilitas dan peluang dalam menentukan standar akuntansi akan tercermin dari kebijakan akrual. Fleksibilitas tersebut memungkinkan manajer perusahaan melakukan pengelolaan laba yang sah tanpa melanggar ketentuan standar artinya manajemen laba merupakan tindakan legal yang memanfaatkan berbagai fleksibilitas dan peluang yang ada dalam standar akuntansi.

### **2.1.3 Penyajian Kembali Laporan Keuangan (*Restatement*)**

PSAP (Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan) terkait Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 paragraf 42 menyatakan bahwa perubahan kebijakan akuntansi harus disajikan pada laporan perubahan ekuitas dan diungkapkan dalam CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Penyajian kembali (*restatement*) adalah perlakuan akuntansi yang dilakukan atas pos-pos dalam Neraca yang perlu dilakukan penyajian kembali pada awal periode ketika perusahaan untuk pertama kali akan mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang baru dari semula basis kas menuju akrual menjadi basis penuh.

*Restatement* terjadi karena adanya kesalahan pencatatan dalam periode lalu. Hal ini diatur dalam PSAK 25 yaitu, kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan. Laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK jika mengandung kesalahan material atau tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas tertentu. Menurut PSAK 25, kesalahan periode lalu adalah kelalaian mencantumkan dan kesalahan dalam

mencatat, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan informasi andal yang tersedia ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut dan secara rasional diharapkan dapat diperoleh dan dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kesalahan semacam itu termasuk dampak kesalahan perhitungan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta, kecurangan. Koreksi kesalahan material periode lalu wajib dilakukan. Entitas mengoreksi kesalahan material periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan lengkap pertama yang diterbitkan setelah ditemukannya dengan menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode lalu sajian dimana kesalahan terjadi, atau jika kesalahan terjadi sebelum periode lalu sajian paling awal, maka menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas untuk periode lalu sajian paling awal.

#### **2.1.4 *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), terdapat lima asas yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* serta *fairness* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Transparency* (keterbukaan informasi), Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. *Accountability* (akuntabilitas), Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus

dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban), Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. *Independency* (kemandirian), Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Penelitian ini unsur-unsur yang digunakan untuk mengukur *Corporate Governance* antara lain:

#### **a. Pergantian Auditor**

Pergantian auditor (auditor switching) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien ataupun dari auditor. Menurut Wijayani dan Juniarti (2011) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*clientrelated factors*), yaitu kesulitan keuangan, manajemen gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditorrelated Factors*), yaitu fee audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela, dimana keduanya dapat dibedakan dari fokus perhatian pada isu tersebut. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama



beralih kepada auditor (Febrianto, 2009). Rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Pada saat auditor menerima perikatan, maka auditor memiliki tanggung jawab yang profesional kepada masyarakat, anggota akuntan publik yang lain dan klien. Maka dari itu keputusan menerima klien audit baru atau melanjutkan hubungan klien yang telah ada tidak boleh dianggap remeh.

Alasan pergantian auditor terjadi karena pembatasan perikatan audit seperti yang terjadi di Indonesia. Selain itu pergantian auditor terjadi karena adanya ketidaksepakatan praktik akuntansi tertentu sehingga klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Menurut Wijayani (2010), ketika klien mencari auditor baru terjadi ketidaksamaan informasi antara auditor dengan klien, ini terjadi karena informasi yang dimiliki oleh auditor.

#### **b. Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan merupakan suatu ukuran dari keberadaan pemegang saham yang relatif dominan dalam sebuah perusahaan. Terdapat 2 jenis kepemilikan jika dilihat dari jumlahnya yaitu kepemilikan terkonsentrasi atau mayoritas dan kepemilikan menyebar atau minoritas (Roodposthi dan Chasmi, 2011). Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring. Kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki oleh manajer sehingga praktik manajemen laba pun dapat diminimalisir (Hubert dan Langhe, 2002).

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Kepemilikan dikatakan lebih terkonsentrasi jika untuk mencapai kontrol dominasi atau mayoritas dibutuhkan penggabungan lebih sedikit investor. Adanya kontrol dalam suatu perusahaan yang dapat dipegang oleh semakin sedikit investor maka akan semakin mudah kontrol tersebut

dijalankan. Dibandingkan dengan mekanisme pemegang saham besar, kepemilikan terkonsentrasi memiliki kekuatan kontrol yang lebih rendah karena mereka tetap harus melakukan koordinasi untuk menjalankan hak kontrolnya. Namun pada sisi yang lain mekanisme kepemilikan terkonsentrasi juga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk munculnya peluang bagi kelompok investor yang terkonsentrasi untuk mengambil tindakan yang merugikan investor yang lain. Jadi kesimpulan dari konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini adalah perbandingan antara jumlah saham terbesar pemegang saham dengan keseluruhan jumlah saham. Kepemilikan perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu; kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang investor institusional dengan total saham beredar perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan.

Jumlah pemegang saham sendiri ditentukan oleh jenis perusahaannya. Jenis yang dimaksud adalah perusahaan terbatas tertutup (PT) dan perusahaan terbuka (PT Tbk). Perusahaan terbuka terbentuk setelah IPO atau *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT memiliki sedikitnya dua pemegang saham, baik itu orang ataupun entitas. Perusahaan tertutup mungkin terdiri dari satu *shareholder*. Namun, *shareholder* tunggal ini dikenakan aturan maksimal enam bulan untuk memindahkan sebagian sahamnya ke pihak lain atau mencari *shareholder* baru. Jika tidak, dapat kehilangan perusahaannya sendiri.

PT Tbk jauh berbeda dengan perusahaan tertutup karena sifatnya yang sudah publik dan proses *go public* yang mahal, perusahaan terbuka harus punya minimal 300 *shareholder* agar tetap tercatat di BEI. Terkait persentase kepemilikan saham, *shareholder* terbagi menjadi mayor dan minor. Investor yang menyimpan lebih dari 50% saham perusahaan disebut dengan *shareholder* mayor (kepemilikan dominan), sedangkan di bawah 50% adalah minor. Merujuk pada hal ini, variabel konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini mempunyai indikator kepemilikan saham yang lebih dari 50%.

### **c. Jumlah Rapat Komite Audit**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pembentukan komite audit dalam suatu entitas atau perusahaan publik wajib untuk dilakukan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Komite audit dalam prosesnya harus melakukan rapat sebagai evaluasi dan monitoring. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012, komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun.

### **2.1.5 Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (size), profitabilitas, jumlah pemegang saham, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, leverage, rasio likuiditas, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001). Dampak lingkungan perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Dalam pemenuhan tanggung jawab karakteristik perusahaan mempunyai peranan yang penting. Karakteristik perusahaan menghasilkan dampak lingkungan yang tinggi menuntut untuk pemenuhan tanggungjawab lingkungan yang juga tinggi. Dalam penelitian ini karakteristik yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas (Mirfazil, 2007 dalam Paramitha, dan Rohman 2014).

#### **a. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menjadi cerminan dari besar- kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur melalui total asset perusahaan yang bersangkutan (Rosmaneliana, 2021). Jika ukuran perusahaan semakin besar akan menjadikan semakin besar pula dalam menggunakan sumber modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar menjadikan lebih banyak memerlukan dana sebagai menunjang kegiatan dari perusahaan tersebut.

Dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh tambahan modal dari pasar modal dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. *External financing* menjadi salah satu alternatif jika *internal financing* belum mencukupi.

Dengan ukuran perusahaan yang besar akan dapat menentukan persepsi dari investor terhadap perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan akan memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas maka dari itu akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu investor akan lebih memberikan perhatian yang khusus untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dikarenakan investor akan menganggap jika besarnya perusahaan maka dapat dikatakan memiliki kondisi yang lebih stabil dan akan lebih dalam memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal.

Menurut Pratiwi *et al.*, (2019) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal uang ditanam.

#### **b. Profitabilitas**

Profitabilitas bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung lebih besar dapat memenuhi keperluan dananya untuk melaksanakan ekspansi yang bersumber dari internal perusahaan. Profitabilitas disebut juga dengan laba dimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti jumlah karyawan, kegiatan penjualan, kas, modal. Dalam perusahaan manajer perlu untuk meningkatkan keuntungan laba bersih supaya perusahaan bisa membiayai semua hutang melalui keuntungan yang diperoleh (Ni Luh Ayu, 2016). Profitabilitas merupakan standar kemampuan perusahaan untuk mencatat laba dalam suatu periode (Kharizmatullah, Yuliani & Ghasarma, 2017). Profitabilitas termasuk dari kemampuan perusahaan didalam mendapatkan

keuntungan melalui sumber yang ada seperti modal, aktiva, dan hasil penjualan (Chasanah, 2017). Menurut Riyanto (2017) profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

### **c. Likuiditas**

Likuiditas menggambarkan jika perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah ditentukan (Made *et al.*, 2017). Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Lasut, *et al.*, 2018).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar segera (*liquid*) terhadap kewajiban segera perusahaan. Dalam suatu perusahaan, relatif menggunakan utang sebagai modal gunanya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, setelah menggunakan seluruh modal sendiri. Rasio ini sebagai alat ukur perusahaan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera jatuh tempo. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung akan menurunkan total utang, sehingga struktur modal ikut menjadi menurun (Septiani dan Suaryana, 2018). Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengubah asetnya menjadi uang tunai. Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas. *Current ratio* menjelaskan perbandingan dari aktiva lancar dan utang jangka pendek

(Risyaldi *et al.*, 2019). Rasio ini memiliki tujuan sebagai bentuk penilaian dari kemampuan perusahaan didalam pemenuhan kewajiban lancar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ataupun referensi dalam menulis penelitian ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

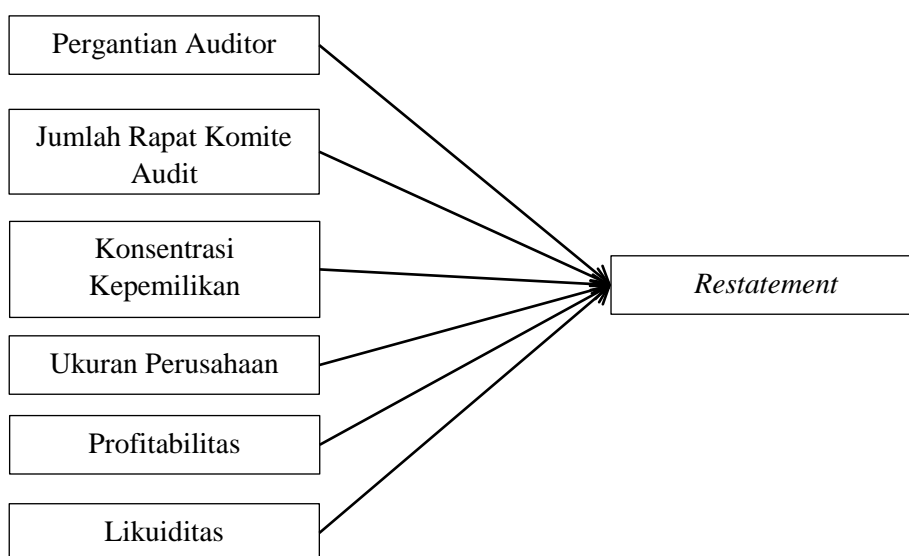
No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Hasil
1	<i>The Effect of Audit Committee Characteristics on Financial Restatements in Malaysia</i>  <b>Penulis:</b> Wan Masliza Wan Mohammad, Shaista Wasiuzzaman, Seyed Shahriar Morsali dan Rapiah Mohd Zaini To (2018)	<b>Dependent:</b> <i>Restatement</i>  <b>Independet:</b> Independen Ukuran Keahlian Aktivitas	Analisis regresi menghasilkan bahwa karakteristik komite audit seperti independensi, ukuran, keahlian, dan aktivitasnya berpengaruh signifikan secara statistik dalam menjelaskan kemungkinan penyajian kembali keuangan.
2	<i>Detection Models for Unintentional Financial Restatements</i>  <b>Penulis:</b> Mario Papik dan Lenka Papikova (2019)	<b>Dependent :</b> <i>Restatement</i>  <b>Independet :</b> <i>Leverage</i> <i>Gross Margin</i> Kualitas Aset <i>Sales Growth</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap berkembangnya kasus <i>restatement</i> .
3	<i>The Effect of Audit Committee Characteristics and Auditor Changes on Financial Restatement in Iran</i>  Penulis:	<b>Dependent :</b> <i>Restatement</i>  <b>Independet :</b> Independensi Pengalaman Pergantian Auditor	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari karakteristik komite audit, kecuali independensi audit yang menunjukkan asosiasi negatif, dan perubahan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Hasil
	<i>Salehi (2019)</i>		auditor pada penyajian kembali keuangan.
4	<p><i>The Effect of Corporate Governance and Firm-Specific Characteristics on The Incidence of Financial Restatement.</i></p> <p><b>Penulis:</b> Suhaily Hasnan, Mardhiahtul Huda Mohd Razali dan Alfiatul Rohmah Mohamed Hussain (2019)</p>	<p><b>Dependent :</b> <i>Restatement</i></p> <p><b>Independet :</b> GCG Spesifikasi Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan, dan kejadian financial <i>restatement</i>. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara firm leverage dengan kejadian financial <i>restatement</i>. Namun, tata kelola perusahaan lain dan variabel karakteristik khusus perusahaan yang dimasukkan dalam penelitian ditemukan tidak signifikan dengan kejadian penyajian kembali keuangan.</p>
5	<p>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan Budi</p> <p><b>Penulis:</b> Budi Candra (2020)</p>	<p><b>Dependent :</b> <i>Restatement</i></p> <p><b>Independet :</b> Komite audit, leverage Jumlah anak perusahaan Persentase anak perusahaan asing Persentase direktur non-eksekutif Keahlian dewan direksi Ukuran dewan</p>	<p>Kesimpulan pada penelitian ini bahwa ada pengaruh antara ukuran komite audit, jumlah anak perusahaan, dan persentase direktur non-eksekutif dengan penyajian kembali laporan keuangan. Sedangkan variabel independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, leverage, persentase anak perusahaan asing, keahlian dewan direksi, ukuran dewan, dan pertumbuhan tidak mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan.</p>
6	<p>Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor pada Perusaha yang Terdaftar di BEI</p>	<p><b>Dependent :</b> <i>Auditor Switching</i></p> <p><b>Independet :</b></p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyajian kembali laporan keuangan dan pergantian direktur utama berpengaruh</p>

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Hasil
	Penulis: Budi Harsono (2018)	<i>Restatement</i> Pergantian Direktur	signifikan positif terhadap pergantian auditor diperbandingkan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas:

#### 2.4.1 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Restatement*

Auditor switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu Perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah atau keinginan Perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor secara mandatory dilakukan secara peraturan yang wajib yang telah diatur pemerintah. Pergantian auditor dapat



terjadi secara *voluntary* dilakukan secara sukarela atas kedua belah pihak (klien dan perusahaan) dan bukan karena adanya peraturan yang wajib. Pergantian auditor secara *voluntary* yang terjadi karena faktor klien disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan tata kelola perusahaan, kesulitan keuangan dan perubahan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* lebih dulu dengan kualitas baik cenderung akan mengganti auditornya ke lebih bereputasi agar mampu meningkatkan reputasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Namun, jika perusahaan yang menerapkan *good corporate governane* dengan kualitas rendah cenderung akan berpindah auditor yang reputasinya rendah (Lin dan liu, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Eshagniya dan Salehi (2017) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor jika perusahaan menyatakan kembali dengan tata kelola yang kuat dibanding perusahaan lain. Pradnyani dan Latrini (2017) menyatakan pihak manajemen yang baru kemungkinan mencari auditor yang menyetujui seluruh kebijakan baru yang dilaksanakan perusahaan. Penelitian keduanya mendapatkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *restatement* pada sebuah perusahaan.

H1 : Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

#### **2.4.2 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Restatement***

Komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan. Komite audit akan melakukan rapat dengan intensitas tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan evaluasi ataupun monitoring terhadap kegiatan ataupun jalannya operasional perusahaan. Menurut peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-643/BL/2012 bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari satu per dua jumlah anggota.

Dalam setiap pertemuan rapat komite audit salah satu bahasan yang dibahas adalah bahasan tentang fungsi komite audit dalam mengawasi fungsi auditor internal perusahaan (IKAI,2007). Pertemuan rapat komite audit dapat juga membahas langsung dengan pihak lainnya seperti auditor eksternal, auditor internal dan pihak manajemen. Rapat komite audit yang dilaksanakan efektif secara teratur mampu untuk menjamin proses pelaporan secara tepat, baik dan aktif sehingga mampu untuk mencegah terjadinya restatement (Zhou et al., 2004)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan et al. (2021), Gleason dan Wang (2018), Aulia dan Ratna (2020), Hribar (2021), dan Hua-Wei dan Zhi-Yuan (2019) menemukan bahwa jumlah rapat komite audit yang sering dilakukan dapat menyelamatkan perusahaan dari berbagai macam bentuk kepentingan pribadi yang dapat merusak citra perusahaan. Rapat komite audit yang konsisten dan efektif dapat menjadi faktor penghalang dalam membuat laporan keuangan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan fakta.

H2 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

### **2.4.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Restatement***

Konsentrasi kepemilikan adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Dominasi kepemilikan perusahaan dapat menjadi faktor penghalang dalam melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan. Pihak prinsipal sebagai unsur utama dalam perusahaan harus menjalankan tugasnya dengan baik salah satunya menentukan agen terbaik dan menentukan arah kebijakan. Konsentrasi kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk menyelaraskan keuntungan informasi yang dimiliki oleh manajer sehingga kasus restatement dapat diminimalisir (Hubert dan Langhe, 2002)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Didik (2018), Dutta *et al.*, (2019), Patricia dan Sloan (2021), Barniv dan Cao (2019), dan Turner (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dan *restatement*.

H3 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Restatement***

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti total aset, total penjualan dan nilai pasar. Ketika perusahaan memiliki kualitas GCG yang baik, maka pengendalian terhadap kinerja perusahaan semakin baik (Arifin dan Dectriana, 2016). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *corporate governance* dapat mengontrol setiap transaksi dan intervensi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, menunjukkan suatu perusahaan memiliki sistem GCG yang baik. Hal ini akan mereduksi terjadinya potensi kasus *restatement*. Ukuran perusahaan sangat dipengaruhi oleh arah kebijakan yang diambil oleh principal yang akan dijalankan oleh agen. Arah kebijakan yang tepat dan baik akan dan dieksekusi dengan baik juga oleh agen akan menghasilkan output sesuai target.

Penelitian yang dilakukan oleh Papík dan Papíková (2020), Pertami (2019), Palmrose *et al.*, (2019), Fang *et al.*, (2018), dan Hartomo (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan *restatement*. Ukuran perusahaan menentukan struktur sistem pengendalian internal perusahaan, jenis komisioning dari layanan audit, dan motivasi administrator untuk mengelola hasil.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

#### **2.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Restatement***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan merefleksikan tindakan atau keputusan

perusahaan dikemudian hari. Jika suatu perusahaan mempunyai laba yang besar, perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan yang sesungguhnya karena dianggap kinerja perusahaan akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kasus *restatement*. Profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja principal dan agen sebagai unsur utama dalam aktivitas bisnis dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bouteska (2019), He dan Wans (2019), Oktarina (2018), Qiu dan Luo (2019), dan Riandi *et al.*, (2019) menemukan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka *restatement* dapat dimitigasi karena *restatement* terjadi karena suatu perusahaan memperoleh laba tidak sesuai dengan targetnya.

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

#### **2.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap *Restatement***

Likuiditas dengan menggunakan proksi rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *restatement*. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya karena mempunyai asset yang lebih besar dari hutang. Hal ini akan mengurangi probabilitas terjadinya kasus *restatement* karena dianggap perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyelesaian setiap kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Soyadi (2020), Sidik (2019), Winarto (2019), Qiu dan Luo (2019), dan Fang *et al.*, (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara likuiditas dan *restatement*. Likuiditas yang tinggi merepresentasikan adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik ketika perusahaan masih memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya.

H6 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *restatement*.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai saat pengumpulan data.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data ini biasanya sudah tersedia sehingga peneliti dapat mencari dan mengumpulkan dari sumbernya. Penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan tahun 2017-2021.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sebanyak 762 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 76 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Populasi dan Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir 2021	868
2.	Jumlah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir 2021	(106)
3.	Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir 2021.	762
4.	Jumlah perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir 2021 yang tidak melakukan <i>restatement</i> .	(724)
<b>Jumlah</b>		38
5.	Jumlah perusahaan pembanding yang tidak melakukan <i>restatement</i> sebagai sampel penelitian dengan sistem <i>random sampling</i> .	38
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>76</b>

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *restatement*. Kejadian *restatement* merupakan kejadian atau sebuah koreksi yang dilakukan terhadap laporan keuangan karena tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Becker et al., 1998). Indikator pada variabel ini adalah apabila perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan maka diberi kode 1. Sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan penyajian kembali maka diberi kode 0. Skala ukur variabel *restatement* adalah menggunakan dummy.

### 3.4.2 Variabel Bebas (X)

#### 1. Pergantian Auditor (X1)

Pergantian auditor pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang diprosikan dari ukuran pergantian auditor (*auditor switching*). Indikator pada variabel ini adalah jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka memiliki nilai Dummy 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor memiliki nilai Dummy 0. Skala ukur variabel *auditor switching* adalah menggunakan dummy (Soyadi, 2020).

#### 2. Jumlah Rapat Komite Audit (X2)

Komite audit adalah unsur pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan (Richardson, 1998). Indikator variabel ini adalah jumlah rapat komite audit yang diukur dengan menghitung berapa kali jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan melakukan rapat (Mahdi *et al.*, 2021). Skala ukurnya menggunakan kali.

#### 3. Konsentrasi Kepemilikan (X3)

Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini menggunakan hasil dari perbandingan antara jumlah saham terbesar pemegang saham dibagi dengan keseluruhan jumlah saham. Indikator pada variabel ini adalah tingkat konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah saham terbesar pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang diterbitkan X 100% (Roodposthi dan Chasmi, 2011). Berikut merupakan rumus untuk mencari variabel konsentrasi kepemilikan:

$$\text{Tingkat konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{jumlah saham terbesar pemegang saham}}{\text{seluruh jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Sumber: Jensen dan Meckling (1976)

#### 4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan lognatural

(Ln) dari total aset perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk mencari variabel ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber: Harahap (2011)

### 5. Profitabilitas (X5)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung berdasarkan laba bersih (EAT) dibagi dengan total *assets* dengan satuan kali. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

### 6. Likuiditas (X6)

Likuiditas pada penelitian ini merupakan perbandingan dari aktiva lancar dan utang jangka pendek atau disebut dengan *current ratio* (Risyaldi *et al.*, 2019). *Current ratio* merupakan hasil dari aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Berikut merupakan rumus dari *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2018)

### 3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik).



### 3.5.1 Regresi Logistik

Metoda analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data SPSS. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti. Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dummy, dan regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel dummy yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik. Persamaan regresi logistik secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RE_{it} = \alpha + \beta_1 PA_{it} + \beta_2 JKA_{it} + \beta_3 KK_{it} + \beta_4 UP_{it} + \beta_5 PR_{it} + \beta_6 LI_{it} + e$$

Sumber: Rumus diolah Peneliti, 2022

Keterangan:

RE	= <i>Restatement</i>
PA	= Pergantian Auditor
JKA	= Jumlah Rapat Komite Audit
KK	= Konsentrasi Kepemilikan
UP	= Ukuran Perusahaan
PR	= Profitabilitas
LI	= Likuiditas
a	= Konstanta
$\beta$	= Slope atau Koefisien
e	= Error

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik

deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (mean), nilai maximum, minimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian.

### 3.5.3 Analisis Statistik Data

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

#### a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\log$  likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL$  block number = 0 lebih besar dari nilai  $-2LL$  block number = 1. Maka penurunan ( $-2\log L$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

#### b. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value)  $\leq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai probabilitas (P-Value)  $\geq 0.05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

**d. Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

**3.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)**

Pada penelitian ini menggunakan Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Widarjono, 2018). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika nilai *hitung t* > *tabel t* maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai *hitung t* < *tabel t* maka  $H_0$  diterima.

Atau

Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *good corporate governance* dan karakteristik spesifik perusahaan terhadap *restatement* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa variabel pertama adalah pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement*, artinya jika terdapat pergantian auditor dalam suatu perusahaan akan mengurangi kasus *restatement*. Variabel kedua adalah jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement*, artinya jika terjadi rapat komite audit yang semakin intens maka akan mengurangi terjadinya kasus *restatement*. Variabel ketiga adalah konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement*, artinya semakin tinggi konsentrasi kepemilikan pada perusahaan maka akan mengurangi kasus *restatement* yang terjadi. Variabel keempat adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *restatement*, yang artinya bahwa semakin besar perusahaan maka kasus *restatement* juga akan meningkat. Variabel kelima adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *restatement*. Variabel keenam adalah likuiditas yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *restatement*, artinya jika nilai likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tinggi maka akan mengurangi terjadinya kasus *restatement*, karena perusahaan yang memiliki nilai likuiditas lebih dari 1 akan mampu membayar hutangnya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek pada perusahaan non keuangan, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang melakukan *restatement* baik dari perusahaan keuangan ataupun non keuangan.
2. Tahun penelitian hanya pada tahun 2017-2021. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan perbandingan lebih dari lima tahun untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam terkait karakteristik perusahaan yang lebih tepat.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal berikut antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor, jumlah rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan likuiditas dapat menjadi penyebab menurunnya probabilitas terjadinya *restatement*. Nilai koefisien variabel pergantian auditor, jumlah rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, dan likuiditas masih menunjukkan nilai yang tidak begitu besar. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI seharusnya lebih memperhatikan beberapa variabel yang teruji dapat mengurangi terjadinya *restatement* salah satunya dengan pergantian auditor secara berkala, peningkatan jumlah rapat komite audit setiap tahunnya, peningkatan porsi kepemilikan saham dominan, dan memperbanyak aset lancar dan mengurangi penggunaan utang lancar.
2. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI seharusnya meningkatkan efektifitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan sesuai target akan terhindar dari kejadian penyajian kembali laporan keuangan karena telah terbentuk laporan keuangan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker, C., DeFond, M., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 1(15), 1–24.
- Bouteska, A. (2019). The effect of investor sentiment on market reactions to financial earnings restatements: Lessons from the United States. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 24, 100241. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.100241>
- Chandra, B. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.17>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. Journal. Vol.14, No.1, 57-74.
- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnan, S., Mohd Razali, M. H., & Mohamed Hussain, A. R. (2021). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 244–267. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Hubert. Langhe. 2002. “The Anglo-American Versus Continental European Corporate Governance Model: Empirical Evidence of Board Composition in Belgium.” 14(6): 437–49.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Papík, M., & Papíková, L. (2020). Detection models for unintentional financial restatements. *Journal of Business Economics and Management*, 21(1), 64–86. <https://doi.org/10.3846/jbem.2019.10179>
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymmetry and Earnings Management Some Evidence*.
- Risyaldi, Reza. Nurholisah, Kania. Nurhayati. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham. *KAJIAN AKUNTANSI*. Volume 20 No.1, Maret 2019.
- Roodposthi, R. F., and S. A. N. Chasmi. (2011). The Impact of Corporate Governance Mechanism on Earning Management. *African Journal of Business Management* Vol. 5 (11), pp. 4143-4151, 4 June 2011.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada : Pearson Education Limited.
- Salehi, M., Mokhtarzadeh, M., & Adibian, M. S. (2021). The Effect of Audit Committee Characteristics and Auditor Changes on Financial Restatement in Iran. *Revista de Metodos Cuantitativos Para La Economia y La Empresa*, 31(31), 397–416. <https://doi.org/10.46661/REVMETODOSCUANTECONEMPRESA.3816>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Wan Mohammad, W. M., Wasiuzzaman, S., Morsali, S. S., & Zaini, R. M. (2018). The Effect of Audit Committee Characteristics on Financial Restatements in Malaysia. *Journal of Asia-Pacific Business*, 19(1), 4–22. <https://doi.org/10.1080/10599231.2018.1419043>
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Yazar Soyadi, E. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>